

Implementasi Pembelajaran 9 Pilar Karakter Dalam Menanamkan Sikap Akhlakul Karimah Siswa di SDs Karakter Al-Adzkiya Cianjur Berbasis Karakter, Perilaku Akhlak

Sigit Moch Attorsusi¹, Edi Supardi²

STAI Al-Azhari Cianjur

*Korespondensi: *sigitma10.sm@gmail.com*

ABSTRACT

9 Pillar Character Learning is a learning method developed by IHF. This research is motivated by the increasingly declining development of children's morals in modern times. Morality is the mission of the Prophet Muhammad SAW to be sent to the world to be perfected. Therefore, the behavior of akhlakul karimah must be instilled from an early age with the right method. This study aims to determine the learning process in shaping the behavior of akhlakul karimah students through 9 pillar character learning. This research is a qualitative research, by taking a character-based learning model at SDS Karakter Al-Adzkiya. Data collection was carried out by observation, interviews, and documentation. The results of the study show that (1) The learning process uses the methods contained in the 9 pillar character module. (2) There are many supporting factors in this learning model, such as one of the teachers is very creative in providing a variety of learning methods every day. Meanwhile, the inhibiting factor is that parents are difficult to cooperate with. (3) The habit of 9 pillar characters is applied in every interaction, both between teachers and students and between teachers and teachers as a real model.

Keywords: *9 character pillars, character-based education, Akhlakul karimah behavior.*

ABSTRAK

Pembelajaran 9 Pilar karakter merupakan sebuah metode pembelajaran yang dikembangkan oleh IHF. Penelitian ini dilatarbelakangi dengan perkembangan Akhlak anak pada zaman sekarang yang semakin merosot. Akhlak merupakan misi Rasulullah SAW diutus ke dunia untuk di sempurnakan. Oleh karena itu, perilaku berakhlakul karimah harus di tanamkan sejak dini dengan metode yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dalam membentuk perilaku akhlakul karimah siswa melalui pembelajaran 9 pilar karakter. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil model pembelajaran berbasis karakter di SDS Karakter Al-Adzkiya. Adapun pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Proses pembelajaran menggunakan metode yang terdapat pada modul 9 pilar karakter. (2) Banyak faktor pendukung dalam model pembelajaran ini, seperti salah satunya guru sangat kreatif untuk memberikan beragam metode pembelajaran setiap harinya. Sedangkan faktor penghambat yaitu orangtua yang sulit untuk diajak bekerjasama. (3) Pembiasaan 9 pilar karakter diterapkan pada setiap interaksi baik guru dengan siswa maupun guru dengan guru sebagai model nyata.

Kata Kunci: *9 pilar karakter, pendidikan ul karimah.*

A. PENDAHULUAN

Permasalahan pendidikan di Indonesia sudah menjadi rahasia umum bagi kita semua, sangatlah kompleks dengan permasalahan-permasalahan seputar karakter dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi perhatian kita bersama, krisis karakter peserta didik atau moralitas ditandai dengan adanya tawuraan antar pelajar yang semakin meningkat, penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba), dan pergaulan bebas sudah tidak asing lagi sering kita jumpai. Namun saat ini banyak kasus lain yang terjadi seperti banyaknya kasus bullying yang semakin marak terjadi, sehingga menambah noda dalam dunia Pendidikan di negeri kita. Adapun beberapa krisis pendidikan akhlak atau moral yang sudah nyata sering kita jumpai yaitu kurangnya rasa hormat atau sopan santun terhadap guru (pendidik) atau orang yang lebih tua darinya, bahkan lebih parah dari itu saat ini sudah marak terjadi penganiayaan yang dilakukan murid terhadap guru begitupun sebaliknya. Beberapa persoalan tersebut sudah tidak bisa dihindari lagi karena perkembangan zaman yang semakin mengalami kemunduran akhlak dan moral.

Menyikapi persoalan diatas memperbaiki karakter dan sikap akhlakul karimah pada siswa sangatlah penting.

9 pilar karakter yang diterapkan di SDS Karakter Al-Adzkiya merupakan metode yang di adaptasi dari pendidikan karakter yang diterbitkan oleh IHF (Indonesia Heritage Foundation) yang didirikan oleh Ratna Megawangi, Menurutnya 9 pilar karakter yang penting diterapkan pada anak usia dini yang mencakup: 1. Cinta tuhan dan segenap ciptaan-Nya; 2. Tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; 3. Kejujuran/amanah dan diplomasi; 4. Hormat dan santun; 5. Dermawan, suka menolong dan gotong royong/kerjasama; 6. Percaya diri, kreatif, dan pekerja keras; 7. Kepemimpinan dan keadilan; 8. Baik dan rendah hati; 9. Toleransi, cinta damai dan bersatu (Megawangi, 2016).

IHF Indonesia Heritage Foundation sendiri adalah yayasan yang didirikan pada tahun 2000 yang bergerak dalam bidang Character Building (Pendidikan Karakter) yang diterapkan di Sekolah Karakter (TK/SD/SMP), dan TK nonformal Semai Benih Bangsa (SBB). Visi IHF adalah "Membangun Bangsa Berkarakter" melalui pengkajian, pengembangan, dan pendidikan 9 pilar karakter. Misi IHF adalah mengembangkan dan menyebarluaskan sebuah model pendidikan yang bertujuan untuk mengoreksi praktik-praktik umum yang dilakukan di sekolah PAUD/TK dan SD termasuk SMP/SMA yang ternyata dapat membunuh karakter anak. Maka pendekatan model ini cukup komprehensif, karena yang ingin dihasilkan adalah para siswa berkarakter mulia yang merupakan "habit of the mind" "habit of the heart" dan "habit of the hands". Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian

yang berjudul “IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN 9 PILAR KARAKTER DALAM MENANAMKAN SIKAP AKHLAKUL KARIMAH SISWA dengan memilih SDS Karakter Al- Adzikaya Cianjur sebagai objek penelitian yang sudah terbiasa dengan metode pembelajaran karakter dan akhlakunya.

Terdapat rumusan masalah yang menjadi focus ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi 9 pilar karakter dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SDS Karakter Al-adzkiya Cianjur?
2. Apakah Faktor pendukung implementasi 9 pilar karakter dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SDS Karakter Al-adzkiya Cianjur ?

B. TINJAUAN PUSTAKA

a) 9 Pilar Karakter

Model pembelajaran Sembilan Pilar Karakter adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh Indonesia Heritage Foundation (IHF) yang bertujuan untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki manusia, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Model pembelajaran ini menekankan pada pengembangan karakter siswa dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam semua aspek pembelajaran.

Model pembelajaran Sembilan Pilar Karakter didasarkan pada lima prinsip, yaitu:

- a. Holistik, yang berarti bahwa pembelajaran harus mencakup seluruh aspek perkembangan manusia, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.
- b. Berbasis karakter, yang berarti bahwa pembelajaran harus berfokus pada pengembangan karakter siswa.
- c. Integratif, yang berarti bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan ke dalam semua aspek pembelajaran.
- d. Kontekstual, yang berarti bahwa pembelajaran harus relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- e. Partisipatif, yang berarti bahwa siswa harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Model ini disebut “Pendidikan Holistik Berbasis Karakter” (*Character-based Holistic Education*). Kurikulum yang digunakan adalah “Kurikulum Holistik Berbasis Karakter” (*Character-based Integrated Curriculum*), yaitu kurikulum terpadu yang “menyentuh” semua aspek kebutuhan anak, yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh dimensi manusia. Sesuai dengan prinsip pendidikan holistik, manusia yang berkarakter adalah manusia yang berkembang seluruh dimensinya secara utuh (holistik), sehingga manusia tersebut bisa disebut

holy (suci dan bijak). Akar kata holy, adalah whole (menyeluruh), sehingga arti holy man adalah manusia yang berkembang secara utuh dan seimbang seluruh dimensinya.

Tujuan dari Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter adalah “Membangun manusia holistik/utuh (whole person) yang cakap dalam menghadapi dunia yang penuh tantangan dan cepat berubah, serta mempunyai kesadaran emosional dan spiritual bahwa dirinya adalah bagian dari keseluruhan (the person within a whole)” (Megawangi, 2010).

Adapun 9 pilar karakter ini adalah nilai-nilai luhur universal yang terdiri dari:

- 1) Cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya
- 2) Tanggung jawab, Kedisiplinan, dan Kemandirian
- 3) Kejujuran
- 4) Hormat dan Santun
- 5) Kasih Sayang, Kepedulian, dan Kerjasama
- 6) Percaya Diri, Kreatif, Kerja Keras, dan Pantang Menyerah
- 7) Keadilan dan Kepemimpinan
- 8) Baik dan Rendah Hati
- 9) Toleransi, Cinta Damai, dan Persatuan

Metode penanaman 9 pilar karakter tersebut dilakukan secara eksplisit dan sistematis, yaitu dengan knowing the good, reasoning the good, feeling the good, dan acting the good ternyata telah berhasil membangun karakter anak. Dengan knowing the good anak terbiasa berpikir hanya yang baik-baik saja. Reasoning the good juga perlu dilakukan supaya anak tahu mengapa dia harus berbuat baik. Misalnya kenapa anak harus jujur, apa akibatnya kalau anak jujur, dan sebagainya. Jadi anak tidak hanya menghafal kebaikan tetapi juga tahu alasannya. Dan juga dengan feeling the good, kita membangun perasaan anak akan kebaikan. Anak-anak diharapkan mencintai kebaikan. Lalu, dalam acting the good, anak mempraktekkan kebaikan. Jika anak terbiasa melakukan knowing, reasoning, feeling, dan acting the good lama kelamaan anak akan terbentuk karakternya (Megawangi, 2010).

b) Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah berasal dari dua kata yaitu akhlak dan karimah. Kata akhlak berasal dari bahasa arab, dari jamak kata Khuluq yang artinya “budi pekerti”, perangai, tingkah laku” (Ya’kub, 2017). Tabiat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan. Pengertian akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan (Depdikbud, 2020).

Sedangkan pengertian akhlak secara terminologi disampaikan oleh beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Imam Al Ghazali, definisi akhlak adalah: Akhlak (khuluq) adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa pertimbangan (al-Ghazali, ny).
- b. Menurut Dr Ahmad Amin. Sebagaimana yang dikutip oleh Drs. M. Zein Yusuf “Akhlak adalah adat (kebiasaan) kehendak”. Akhlak berhubungan dengan sistem dan cara manusia mengatur dirinya, akhlak berkenaan dengan sistem pembentukan dan pembinaan diri (Yusuf, 2020).
- c. Menurut Zuhairini “Akhlak adalah merupakan bentuk proyeksi dari pada amalan ihsan, yaitu sebagai puncak kesempurnaan dari keimanan dan keislaman seseorang” (Zuhairini, 2021).

Akhlak terbagi menjadi dua, yaitu akhlak terhadap Allah dan akhlak terhadap makhluk. Dalam kehidupan, hal ini dapat diimplementasikan antara lain:

- 1) Akhlak terhadap Allah (Khalik) antara lain adalah: al-hub, ar-raja, as-syukr, qanaah, tawakal, memohon ampun, taubat dan tawakal.
- 2) Akhlak kepada manusia meliputi: akhlak kepada nabi Muhammad SAW, akhlak kepada orang tua, dan akhlak kepada diri sendiri dan orang lain

c) Hubungan 9 pilar karakter dengan sikap akhlakul karimah

pelaksanaan pembinaan akhlak mulia terhadap generasi muda terimplementasikan ke dalam program rutinitas dan insidental yang menjadi keharusan bagi peserta didik. Adapun bentuk keteladanan yang ditunjukkan oleh guru-guru meliputi disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam beribadah. Sedangkan pembiasaan meliputi pembiasaan mengucapkan salam kepada guru ketika bertemu, membaca asmaul husna, tadarus Al-Qur`ān, sholat ḍuḥa berjamaah, tausiyah ḍuḥa, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, muḥadarah dan upacara bendera di hari senin, hidup bersih dan ekstrakurikuler kesenian dan keagamaan (Manan, 2017).

Dengan di dasari hal tersebut antara 9 pilar karakter dengan sikap akhlakul karimah saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan antara satu sama lain karena sama sama dilihat dari nilai mulianya berupa amal kebaikan.

C. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan eksploratif yaitu menekankan pada pencarian pandangan atau ide-ide berkenaan dengan strategi pengembangan pendidikan berkarakter di lembaga pendidikan SDS Karakter Al-adzkiya Cianjur. Data atau ide-ide tersebut dikumpulkan melalui studi kepustakaan dan lapangan. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, mereduksinya, menyusunnya dalam satuan, mengkategorikannya, memeriksa keabsahan data kemudian menarik kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa/Siswi SDS Karakter Al- adzkiya Cianjur Berjumlah 254 peserta didik. Adapun teknik pengambilan Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling sitematis*, teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang diberi nomor urut. Kemudian pengambilan sampel dapat dilakukan dengan mengambil nomor ganjil saja, genap saja, atau kelipatan dari bilangan tertentu (Sugiyono, 2013). Dalam hal ini peneliti menggunakan kelipatan, yaitu kelipatan bilangan lima; $254/5 = 50,8$, jika di bulatkan kebawah menjadi 50, jadi sample yang digunakan adalah sebanyak 50 (lima puluh) Orang

Instrumen Penelitian

pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembinaan Karakter dan Perilaku Akhlakul Karimah

Dewi Siti Jamilah, S. S selaku Kepala Sekolah menuturkan bahwa di Sekolah Dasar Karakter Al-Adzkiya Cianjur sejak awal didirikan pada tahun 2011, sudah menerapkan pendidikan karakter melalui metode Pembelajaran 9 Pilar Karakter, sesuai dengan Visi dan Misi nya yaitu membentuk peserta didik yang berakhlakul kharimah. Hal ini sejalan dengan tugas Rasulullah Saw. dan pola pendidikan yang diterima oleh Rasulullah.

Rasulullah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“Sesungguhnya Aku (Muhammad) di utus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia” (H.R Muslim) (Silahudin, 2016).

setiap pagi tenaga pendidik wajib hadir sebelum peserta didik, untuk menyambut kedatangan peserta didik di sekolah dengan senyum, salam dan sapa, dan juga sebagai contoh bagi peserta didik agar senantiasa tersenyum ramah dan santun sebagai dasar akhlak mulia selain pendidikan 9 karakter yang di ajarkan secara khusus di kelas masing-masing (Jamilah, 2022).

Penerapan 9 pilar Karakter dalam Menanamkan sikap Akhlakul Karimah Siswa

Dewi Siti Jamilah, S. S juga menuturkan bahwa Dalam penerapannya 9 Pilar karakter di SDS karakter Al-Adzkiya dilakukan secara gamblang dan sistematis, yaitu dengan cara anak terbiasa berpikir hanya yang baik-baik saja. juga dilakukan agar anak tahu mengapa harus berbuat baik. Misalnya kenapa anak harus sopan, apa manfaatnya jika sopan, dan sebagainya, sehingga anak tidak hanya menghafal kebaikan tetapi juga tahu alasannya. Dan dengan membangun perasaan anak akan kebaikan. Anak-anak diharapkan mencintai kebaikan. Lalu, anak mempraktekkan kebaikan. Jika anak terbiasa melakukan hal tersebut di atas, lama kelamaan karakter anak akan terbentuk. Dalam penerapan Model Pendidikan karakter yang diterapkan di SDS Karakter Al-Adzkiya, ada 9 pilar karakter yang diajarkan secara terus menerus sesuai kebutuhan siswa/kelas, serta dalam lingkungan yang kondusif sehingga nilai-nilai karakter ini dapat tumbuh. Nilai-nilai inilah yang kemudian membuat anak terbiasa dengan hal-hal yang baik. Sehingga, yang tumbuh pada otak anak adalah memori-memori yang baik. Sekalipun di rumah anak tidak diajarkan, paling tidak di sekolah dia mendapatkan nilai-nilai karakter yang baik sehingga di dalam otak anak tumbuh memori kebaikan yang nantinya anak bisa melakukan kebaikan. Apabila nilai-nilai ini tidak pernah diajarkan, maka kita tidak bisa berharap anak bisa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai akhlak (Jamilah, 2022).

Pihak Sekolah Dasar Karakter Al-Adzkiya Cianjur merasa harus secara cepat dan tepat dalam menerapkan 9 pilar karakter yang sesuai dengan dengan keadaan dan kebutuhan peserta didik, perubahan-perubahan yang disebabkan loss learning yang mempengaruhi sikap/karakter siswa, dan juga laporan para orang tua akan perubahan karakter anak-anaknya, dan banyaknya pemberitaan di media online maupun surat kabar yang menceritakan “betapa rapuhnya karakter siswa dan tumbuh mental instan serta pemalas karena tahu akan lulus dengan mudah” (detik.com, 2022).

Kondisi Karakter dan Akhlak Peserta Didik

Untuk mengetahui Kondisi dan akhlak peserta didik SDS Karakter Al-adzkiya, peneliti membuat 20 pernyataan berupa angket yang mengacu kepada implementasi 9 pilar karakter dalam menanamkan sikap akhlakul karimah. Kemudian angket tersebut disebar kepada responden untuk dijawab.

Tabel 1.

Analisis persepsi siswa terhadap 9 pilar karakter
dalam menanamkan sikap akhlakul karimah

PERNYATAAN	STS	TS	RR	S	SS
1. Saya senantiasa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan setiap kegiatan.	0 %	0 %	0 %	2 %	98%
2. Saya menyayangi seluruh anggota keluarga dan sesama, menyayangi lingkungan dan bersikap baik terhadap hewan.	0 %	0 %	0 %	22%	78%
3. Saya melakukan sendiri pekerjaan yang sudah bisa dikerjakan sendiri, seperti mandi sendiri, makan sendiri, pakai baju sendiri dan pakai sepatu sendiri.	0 %	0 %	12%	42%	46%
4. saya tidur tidak terlalu malam dan saya bangun pagi.	0 %	0 %	24%	32%	42%
5. Saya senantiasa berusaha mengerjakan tugas sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang lain.	0 %	0 %	18%	30%	62%
6. Saya selalu berkata jujur dan tidak berkata bohong.	0 %	0 %	0%	18%	82%
7. Saya meminta izin jika akan meminjam barang milik orang lain, dan tidak mengambil/mencuri barang orang lain.	0 %	0 %	8 %	18%	74%
8. Saya berkata dan berperilaku santun dengan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang yang dikenal (guru, orang tua, saudara dan teman)	0 %	0 %	0 %	20%	80%
9. Saya mengucapkan terima kasih ketika mendapatkan pertolongan dan mendapatkan sesuatu.	0 %	0 %	2%	46%	52%
10. Saya mengucapkan, “permisi” ketika lewat di depan orang lain.	0 %	0 %	8 %	28%	64%
11. Saya mau berbagi dan memberi tanpa mengharapkan balasan.	0 %	0 %	6%	24%	68%
12. Saya Siap membantu siapa saja tanpa mengharapkan imbalan ataupun balas budi.	0 %	0 %	34%	26%	40%
13. Saya percaya diri saat diminta bercerita.	0 %	0 %	22%	34%	44%
14. Saya bisa membuat karya yang kreatif.	0 %	0 %	26%	40%	34%
15. Saya mampu mengatur diri sendiri dan orang lain.	0 %	0 %	8 %	44%	48%
16. Saya bertanggung jawab pada akibat dari perbuatan sendiri dan tidak menyusahkan orang lain.	0 %	0 %	4%	40%	56%
17. Saya senang berkenalan dengan teman baru, dan saya tidak membicarakan kejelekan orang lain.	0 %	0 %	6%	32%	62%
18. Saya senang melakukan kebaikan dan saya tidak memanfaatkan orang lain untuk hal yang bisa saya lakukan sendiri.	0 %	0 %	6%	14%	80%

19. Saya berteman dengan siapa saja, dan saya bermain bersama semua teman.	0 %	0 %	6%	14%	80%
20. Saya menghargai orang yang beragama lain, dan saya menghargai teman yang sedang beribadah.	0 %	0 %	0 %	22%	78%
Rata-rata					63,4% 27,4%

Dari 20 pernyataan yang disebar kepada responden sebanyak 63,4 % sangat setuju, dan 27,4% setuju dengan indikator 9 pilar karakter dan sikap akhlakul karimah. Artinya total 80,8% siswa mempunyai karakter dan akhlak yang baik dan dapat menjalankan 9 pilar karakter yang selama ini diterapkan di SDS Karakter Al-Adzkiya Cianjur.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas diketahui bahwa upaya ke arah pembinaan karakter akhlakul karimah sudah diterapkan di SDS Karakter AL-Adzikya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah, bahwa guru SDS Karakter selalu mengajar dengan pendekatan dan metode yang berorientasi peningkatan moral. Secara umum, pelaksanaan pendidikan berbasis karakter telah berimplikasi kepada peningkatan moral para insan di SDS Karakter AL-Adzikya. Hal ini ditandai dengan besarnya pemaknaan terhadap 9 pilar karakter, seperti; saling menghormati, menghargai, disiplin dalam belajar dan beribadah, selalu bekerjasama dan tolong-menolong sesama siswa, serta lebih mementingkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Peserta didik di SDS Karakter AL-Adzikya bersikap dan berperilaku jujur, disiplin, percaya diri, peduli, dermawan, gigih, kreatif, toleran, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas terhadap individu, kelompok di SDS Karakter AL-Adzikya.

Dengan hal tersebut diatas, maka asumsi awal peneliti memang benar adanya bahwa implementasi 9 pilar karakter di SDS Karakter AL-Adzikya dalam menanamkan sikap berakhlakul karimah peserta didik berhasil dan berjalan secara baik.

Namun demikian, dalam implementasi pendidikan berkarakter di SDS Karakter AL-Adzikya masih dialami beberapa kendala, baik yang datang dari dalam, maupun dari luar. Kendala yang berasal dari dalam (internal factor) adalah masih adanya peserta didik yang lemah bakat, minat dan motivasinya, serta masih adanya tindak tidak profesionalisme dan proporsionalisme tenaga kependidikan. Sedangkan faktor-faktor penghambat yang berasal dari luar adalah masih adanya wali peserta didik yang masih kurang memberi dukungan moral kepada siswa terhadap kebijakan SDS Karakter AL-Adzikya, terutama dalam penerapan hukuman atau punishment terhadap siswa.

E. KESIMPULAN

Implementasi 9 pilar karakter di SDS Karakter AL-Adzikya dalam menanamkan sikap berakhlakul karimah peserta didik berhasil dan berjalan secara baik. Faktor pendukung implementasi 9 pilar karakter dalam pembinaan akhlakul karimah peserta didik di SDS Karakter Al-adzkiya Cianjur berupa sudah diterapkannya pendidikan karakter melalui metode Pembelajaran 9 Pilar Karakter, sesuai dengan Visi dan Misi nya yaitu membentuk peserta didik yang berakhlakul kharimah.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Ghazali, I. (ny). *Ihya' Ulumuddin juz III*. Semarang: Usaha Keluarga.
- detik.com. (2022, 06 10). *news.detik.com*. Retrieved from news.detik.com:
<https://news.detik.com/kolom/d-5487954/karakter-siswa-daring> di akses pada tanggal
10/06/2022
- Jamilah, D. S. (2022, Juni 06). Cianjur.
- Kebudayaan, D. P. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*, 15, 7-10.
- Megawangi, R. (2010). *Membangun Karakter Anak Melalui Brain-based Parenting*. Depok: Indonesia Heritage Foundation.
- Megawangi, R. (2016). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Indonesian Heritage Foundation.
- Silahun. (2016, Januari-Juni). Pendidikan Dan Akhlak (Tinjauan Pemikiran Iman Al-Ghazali). *Jurnal Tarbiyah*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Bandung: Alfabeta.
- Ya'kub, H. (2017)). *Etika Islam*. Bandung.
- Yusuf, M. Z. (2020). *Ahklak Tasawuf*. Semarang: Al Husna.
- Zuhairini. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.